

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tidak ada sejarah yang mengatur ataupun memuliakan dan mengangkat derajat kedudukan perempuan sebagai seorang ibu sedemikian tinggi, selain Islam. Perintah Allah untuk berbuat baik kepada ibu datang segera setelah perintah-Nya untuk bertauhid dan menyembah-Nya. Islam menjadikan berbakti kepada ibu sebagai salah satu pangkal-pokok kebaikan dan menjadikan hak ibu lebih besar ketimbang bapak. Berikut hadist yang menegaskan akan kedudukan seorang ibu. Seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW dan bertanya:

“Ya Rasulullah, siapakah yang paling berhak mendapat perlakuan baikku?” Beliau menjawab: “Ibumu.” Ia bertanya lagi:

“Lalu siapa?” Beliau menjawab: “Ibumu.” Ia bertanya lagi:

“Lalu siapa?” Beliau menjawab: “Ibumu.” Ia bertanya lagi:

“Lalu siapa?” Beliau menjawab: “Bapakmu” (HR Bukhârî)(Syaikh Dr. Shaleh, 2003)

Hal tersebut juga ditegaskan dalam al Qur`an dan diulangi-Nya pada lebih dari satu surat agar para anak memerhatikan dan mencamkannya di jiwa dan hati mereka.

Salah satu ayat yang mengatur hal tersebut adalah sebagai berikut:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqmân [31]: 1).

Dalam surat tersebut tersirat makna bahwa ajaran Islam memuliakan serta menjunjung tinggi martabat dan kedudukan ibu. Hal ini disebabkan karena ibu menanggung beban berat saat mengandung, melahirkan, menyusui dan mendidik anak-anaknya. Oleh sebab itu, Islam juga telah mengatur bagaimana seharusnya seorang wanita hamil diperlakukan, karena proses kehamilan yang sepenuhnya diemban oleh seorang calon ibu merupakan sebuah kerja keras dan penuh resiko yang membuat wanita berada di ambang ancaman jika saja permasalahan tersebut tidak mendapatkan perhatian memadai dari semua pihak. Keselamatan dan kesehatan ibu hamil dan anak-anak merupakan tulang punggung dari kesinambungan umat manusia di dunia ini. Maka dari itu kewajiban semua pihaklah untuk peduli terhadap masalah tersebut (<http://mulyadinurdin.wordpress.com/2012/01/23/pandangan-islam-tentang-ibu-hamil-dan-anak-anak/>).

Kepedulian akan kesehatan ibu hamil membuat banyak didirikan rumah sakit bersalin dan rumah bersalin di berbagai tempat untuk memenuhi kesehatan dan pelayanan ibu hamil. Akan tetapi banyaknya pilihan tempat untuk persalinan tidak menjamin kepuasan dari para pasien terutama ibu yang melahirkan. Faktanya, banyak ibu yang lebih memilih rumah bersalin dibandingkan rumah sakit bersalin untuk dijadikan sebagai tempat untuk melahirkan karena adanya unsur “diskriminasi” perlakuan rumah sakit meski ini juga konsekuensi pilihannya. Semisal, sejak awal masuk rumah sakit, ibu dan bayi telah dibeda-bedakan menurut kelas-kelas perawatannya kelak. Apalagi sebagai konsekuensi logis dari lembaga jasa pelayanan bagi orang banyak, secara tak langsung perlakuan pihak rumah sakit bisa dikatakan kurang personal atau tidak “ramah”, lantaran kebanyakan ibu dan bayi diperlakukan sekedar sebagai “nomor kamar” saja (<http://creasoft.wordpress.com/2008/04/15/persalinan-di-rumah/>). Hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu, sebab seorang ibu yang akan melahirkan cenderung cemas, akan tetapi hal itu dapat berkurang jika sang ibu mendapat perhatian yang besar dari tim medis karena merasa diperhatikan dan lebih fokus untuk memantau sang ibu.

Di balik kelebihan juga terdapat kekurangan, rumah bersalin memang unggul dalam pelayanan dan loyalitas kepedulian mereka terhadap pasien, akan tetapi tidak semua fasilitas ibu dapat didapatkan di rumah bersalin. Misalnya saja untuk terapi ibu yang akan merencanakan kehamilan. Hal tersebut hanya dapat dipenuhi di rumah sakit bersalin karena di rumah bersalin hanya menyediakan untuk konsultasi kehamilan saja. Rumah sakit bersalin merupakan sarana fasilitas kesehatan yang dapat menerima rujukan-rujukan dari rumah bersalin ataupunlainnya ketika sang ibu mengalami permasalahan dan rumah bersalin tidak dapat menanganinya.

Selain hal-hal di atas yang membuat pasien merasa tidak nyaman untuk melahirkan di rumah sakit atau rumah bersalin adalah kecenderungan beberapa dokter mempatologiskan suatu tindakan persalinan meskipun sebenarnya bisa dilakukan secara fisiologis (normal). Alasannya lantaran terbatasnya waktu sedangkan jumlah pasien yang harus dilayani masih banyak. Ini tercermin dari pemakaian infus oksitocin dan suntikan prostaglandin untuk mempercepat pembukaan jalan lahir, atau kerap kali sang calon ibu di-vacum atau di-forcep, bahkan seringkali memilih tindakan *cesar* untuk mempercepat proses kelahiran (echalucu, 2007 dalam <http://creasoft.wordpress.com/2008/04/15/persalinan-di-rumah/>). Hal tersebut menyebabkan banyak pasien yang melahirkan secara *sectio caesaria* ketimbang normal. Padahal 80 persen ibu yang hamil bisa melahirkan secara normal, dan hanya 15-20 persen saja yang harus

dilakukan secara *sectio caesaria*. Kasus infeksi karena melahirkan secara *sectio caesaria* mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan *vaginam* (<http://med1s.blogspot.com/2011/01/penatalaksanaan-anestesi-pada-seksio.html>).

Rumah sakit dan rumah sakit bersalin di Kota Malang juga belum ada yang menggunakan metode melahirkan baru yang sudah banyak digunakan oleh pasien melahirkan di kota-kota besar seperti Surabaya, Jakarta, Bali. Metode melahirkan ini disebut *hypnobirth* dan *waterbirth*, metode ini merupakan metode melahirkan yang digunakan melalui kelahiran normal yang dapat menekan rasa sakit saat proses kelahiran. Sebab beberapa ibu merasa takut jika melahirkan secara normal dan berpikir melahirkan secara caesar lebih aman karena tidak merasa sakit. Padahal, sekarang ini terdapat metode melahirkan normal yang dapat mengurangi rasa sakit yaitu *hypnobirth* dan *waterbirth* (<http://health.detik.com/read/2012/02/15/094238/1842730/1299/benarkah-wanita-dengan-pinggul-kecil-tak-bisa-lahirkan-normal>).

Hypnobirth merupakan sebuah metode relaksasi khusus untuk ibu hamil melalui teknik relaksasi yang sangat meliputi fisik, nafas maupun pikiran. Dalam kondisi relaks ini ibu tetap dapat mengaktifkan pikiran bawah sadar, ketika pemikiran bawah sadar ini aktif, ibu hamil akan merasa rileks, emosi yang stabil, perasaan bahagia dan rasa nyaman sehingga dapat meminimalkan rasa sakit yang timbul dalam proses melahirkan. (<http://www.untukku.com/artikel-untukku/ibu-dan-anak/pengertian-hypnobirthing-untukku.html>). Sedangkan *waterbirth* merupakan salah satu metode alternatif persalinan pervaginam, dimana ibu hamil berendam dalam air hangat (yang dilakukan pada bathtub atau kolam) dengan tujuan mengurangi rasa nyeri kontraksi dan memberi sensasi rasa nyaman saat proses melahirkan (<http://obstetriginekologi.com/artikel/pengertian+waterbirth.html>). Semakin lama metode ini semakin banyak diminati oleh pasien melahirkan akan tetapi metode akan tetapi untuk Kota Malang sendiri belum menyediakan fasilitas melahirkan dengan metode-metode terbaru tersebut di rumah sakit bersalin maupun rumah bersalin.

Maka dari itu, perlu dirancang *Health Care for Mother* dimana dapat memberikan informasi tentang cara-cara menjaga dan mengatur kondisi ibu hamil dengan baik dan dapat memberikan pelayanan kesehatan baik *prenatal*, *antenatal* maupun *perinatal* dengan memperhatikan kenyamanan dan keperluan sang ibu sehingga seorang ibu merasa benar-benar diperhatikan dan dinaungi segala keperluan pelayanan kesehatannya. Meskipun di Kota Malang terdapat beberapa rumah sakit bersalin dan rumah bersalin, namun Kota Malang tetap berpotensi untuk pendirian lebih banyak fasilitas-fasilitas semacam *Health Care for Mother* sebab di Kota Malang belum

tersedia fasilitas semacam *Health Care for Mother*. Selain itu semakin lama jumlah kelahiran bayi di Kota Malang semakin bertambah yaitu mencapai 1403 bayi pertahun. (<http://malangraya.web.id/page/2>).

Health care for mother pada prinsipnya sama seperti rumah sakit yaitu mengutamakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Pelayanan promotif adalah upaya meningkatkan kesehatan ibu ke arah yang lebih baik lagi sedangkan preventif adalah mencegah agar ibu tidak jatuh sakit agar terhindar dari penyakit. Pelayanan kesehatan sifatnya dapat merupakan pelayanan jalan atau pelayanan rawat inap (rehabilitasi), akan tetapi layanan kesehatan ini hanya dikhususkan untuk wanita hamil dan kesehatan wanita yang akan merencanakan kehamilan. Akan tetapi *Health Care for Mother* berbeda dengan rumah sakit bersalin dan rumah bersalin, *health care for mother* lebih bersifat rileks dan informal tidak terlalu formal seperti rumah sakit bersalin yang membuat pasien merasa kaku dan tidak rileks.

Kebanyakan pasien merasa tidak nyaman berada di rumah sakit, mereka lebih memilih untuk melahirkan di tempat yang nyaman seperti rumah sendiri atau rumah bersalin karena membuat mereka merasa lebih rileks. Bagi beberapa ibu hal itu juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis sang ibu, dan dapat menimbulkan tekanan psikologis pada sang ibu yang kemungkinan besar dapat mengganggu proses kelahirannya. Terganggunya kondisi psikologis sang ibu dapat menyebabkan stress, hal tersebut dapat menyebabkan pembuluh darah dirahim mengkerut sehingga aliran darahpun berkurang. Jika hal ini terjadi maka bayi akan menerima sedikit oksigen dan nutrisi, akibatnya ketika lahir bayi akan menunjukkan gejala depresi misalnya hiperaktif dan tempramental selain. Faktor kenyamanan tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu:

1. Kesan rumah sakit yang menakutkan, misalnya saja dikarenakan dominasi warna putih dan berkeramik yang mempertajam nuansa rumah sakit yang berkesan steril dan kadang menakutkan bagi sebagian orang. Selain itu minimnya pola lantai dan motif lantai juga membuat kesan monoton pada sepanjang koridor sehingga menimbulkan kebosanan bagi penggunanya hal ini membuat pasien menjadi tidak rileks.
2. Tidak tersedianya tempat khusus untuk pasien yang ingin melakukan relaksasi, contohnya saja tidak disediakannya tempat khusus untuk ibu-ibu yang melakukan relaksasi sebelum melahirkan sebagai gantinya pasien harus berjalan-jalan di koridor yang memungkinkan pasien tidak rileks karena harus melihat orang atau pengunjung berlalu lalang atau melihat orang yang kesakitan. Hal tersebut dapat

membuat ibu merasa takut, selain itu biasanya pasien juga melakukan naik turun tangga untuk mempercepat proses melahirkan hal ini akan berdampak buruk karena bisa saja pasien terpeleset karena lantai licin.

3. Tidak adanya privasi pada pasien dikarenakan pintu yang menghadap langsung menuju tempat tidur, sehingga memungkinkan seseorang yang melewati depan pintu akan memandangi ke dalam ruangan dan melihat pasien.
4. Untuk beberapa ruangan yang berisi lebih dari satu pasien tidak ada privasi antara pasien yang satu dengan yang lain, misalnya saja ketika penjenguk menuju kerabatnya yang tempat tidurnya berada paling pojok maka penjenguk akan melewati beberapa pasien lainnya dan memungkinkan untuk memandangi atau melihat-lihat aktifitas pasien lainnya.
5. Koridor yang digunakan sebagai jalur sirkulasi sering berubah fungsi sebagai tempat beristirahat, karena di sekitar koridor banyak pembesuk yang duduk-duduk dan beristirahat sambil menggelar karpet bahkan menikmati makanan.
6. Tidak adanya batas ruang pembesuk, misalnya saja untuk ruang tunggu pasien kelas tiga tidak memiliki batas yang jelas sehingga pembesuk melebihi batas atau menempati ruang tunggu yang sebetulnya sudah bukan menjadi daerahnyalagi.
7. Terlalu sesaknya ruang untuk pelayanan ruang kelas tiga, hal ini terjadi apabila kamar terisi penuh oleh pasien dan datangnya kerabat atau pembesuk dari pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas maka *Health Care for Mother* yang akan dirancang akan dilakukan dengan pendekatan arsitektu yang difokuskan pada *persepsi, territoriality, privacy, crowding* dan *behavior setting* agar rancangan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna yaitu dengan memperhatikan hal-hal yang membuat pasien yang akan datang menjadi tidak nyaman atau terganggu. Selain itu diharapkan rancangan *Health Care for Mother* yang dirancang dengan pendekatan perilaku tersebut dapat membuat psikologis sang ibu menjadi lebih baik, rileks dan nyaman seperti di rumah sendiri, dan ibu sebisa mungkin dapat melahirkan secara normal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan *Health Care for Mother* yang memiliki fungsi preventif dan promotif bagi ibu hamil maupun diluar kehamilan?
2. Bagaimana rancangan *Health Care for Mother* dengan pendekatan arsitektur perilaku yang difokuskan pada *persepsi, territoriality, privacy, crowding* dan *behavior setting*?

1.3 Tujuan

1. Merancang *Health Care for Mother* yang memiliki fungsi preventif dan promotif bagi ibu hamil maupun di luar kehamilan.

2. Merancang *Health Care for Mother* dengan pendekatan arsitektur perilaku yang difokuskan pada *persepsi, territoriality, privacy, crowding* dan *behavior setting*

1.4 Manfaat

Manfaat dari perancangan *Health Care for Mother*

1.4.1 Bagi Akademis

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti tugas akhir jurusan teknik arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.

1.4.2 Bagi masyarakat umum

- a. Sebagai fasilitas kesehatan bagi ibu hamil dan wanita yang merencanakan kehamilan.
- b. Meningkatkan kepekaan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil.
- c. Mempermudah ibu hamil untuk memperoleh fasilitas layanan kesehatan yang lebih privat.

1.4.3 Bagi pemerintah

- a. Meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil di Kota Malang.
- b. Meningkatkan pendapatan daerah (PAD).
- c. Menambah fasilitas kesehatan khusus untuk ibu hamil dan wanita yang merencanakan kehamilan di Kota Malang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Obyek

a. Fungsi

- Medis

Pelayanan kesehatan *prenatal, antenatal* maupun *perinatal* serta kesehatan di luar kehamilan.

- Non medis

Pelayanan fasilitas terapi seperti, senam ibu hamil. Pelayanan relaksasi ibu hamil dan pelayanan penyuluhan tentang asi setelah melahirkan.

b. Pengguna

Perancangan *Health Care for Mother* ditujukan kepada: Ibu hamil, ibu yang sudah melahirkan dan wanita yang merencanakan kehamilan.

c. Lokasi

Secara administratif, kawasan perencanaan termasuk kedalam wilayah Kota Malang di Provinsi Jawa Timur.

1.5.2 Ruang Lingkup Tema

Perancangan *Health Care for Mother* dibatasi oleh arsitektur perilaku yang difokuskan pada *persepsi, territoriality, privacy, crowding* dan *behavior setting* dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan pasien sehingga pasien akan merasa nyaman.

